

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGELOLAAN KELAS IBU HAMIL di KELURAHAN GEDUNG JOHOR KOTA MEDAN

POSYANDU CADRE EMPOWERMENT IN THE MANAGEMENT OF MATERNITY CLASSES IN JOHOR CITY BUILDING VILLAGE MEDAN

Dewi Rismauli Bancin¹⁾, Friska Sitorus²⁾

^{1,2}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

email: dewi_bancin@ymail.com (penulis 1)

email : friska_77.sitorus@yahoo.co.id (penulis 2)

Abstract

Classroom management of pregnant women by empowering cadres and local government officials with the aim of increasing the knowledge and skills of cadres, pregnant women and their families in early detection of cases of pathological pregnancy, childbirth, postpartum and newborns. This class for pregnant women is a means of learning together about health for pregnant women, in the form of face-to-face groups which aims to increase the knowledge and skills of mothers regarding pregnancy, pregnancy care, childbirth, postnatal care, and newborn care. a way of joint education through training for posyandu cadres and pregnant women to share experiences on Maternal and Child Health (KIA) comprehensively and systematically and can be carried out on a scheduled and continuous basis. The class for pregnant women is facilitated by midwives / health workers using the Maternity Class package, namely the MCH Booklet, Leaflet (flipchart), Guidelines for Classroom Implementation for Pregnant Women, Handbook for Classroom Facilitators for Pregnant Women and a Maternity Exercise Book.

Key Words : *Kader, pregnant women class, management*

1. PENDAHULUAN

Adanya kasus-kasus komplikasi maternal yang terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan, masih rendahnya persalinan di tenaga kesehatan, dan tingginya kasus kematian ibu. Salah satu hasil yang terlihat dari pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah Lombok Barat adalah turunnya angka kematian ibu, dari 131/100.000 kh pada tahun 2010 menjadi 74/100.000 kh pada tahun 2011 (Kemenkes RI, 2013).

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan Anak (Kepmenkes, 2011).

Kegiatan Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu anak) (Kepmenkes, 2014).

Faktor yang memengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi sikap petugas kesehatan dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2010).

Seluruh rangkaian hasil proses pelaksanaan Kegiatan Kelas Ibu Hamil

sebaiknya dibuatkan laporan. Pelaporan hasil pelaksana Kelas Ibu Hamil dijadikan sebagai dokumen, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaporan disusun pada setiap selesai melaksanakan Kelas Ibu Hamil. Isi laporan memuat tentang: waktu pelaksanaan, jumlah peserta, proses pertemuan, masalah dan hasil capaian pelaksanaan, hasil evaluasi. Pelaporan dilakukan secara berkala dan berjenjang dari bidan atau tenaga kesehatan pelaksana Kelas Ibu Hamil ke puskesmas-Dinas Kesehatan Kabupaten-Dinas Kesehatan Propinsi-Departemen Kesehatan.

Pelaporan oleh bidan atau pelaksana pertemuan Kelas Ibu Hamil dilakukan setiap selesai pertemuan atau setiap angkatan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, kabupaten dan provinsi pelaporan disusun setiap 3 (tiga) bulan sekali dan laporan tahunan (Rahma Putri, 2011)

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Pengabdian yang dilaksanakan ini melibatkan staff dosen dan mahasiswa.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan melatih kader posyandu untuk membantu pengelola dan pengaktifan kelas ibu hamil.

Ibu hamil secara fisiologis mengalami berbagai perubahan pada fisik maupun psikologisnya, karena perubahan itu banyak ibu hamil merasa terganggu. Untuk mengatasi hal tersebut bidan/perawat dan dokter perlu memberi KIE dan mendiskusikan dengan ibu dan keluarga agar mereka dapat menerima bahwa hal tersebut bersifat fisiologis. Cara lain adalah mendiskusikan hal ini pada kegiatan Kelas Ibu Hamil dengan para ibu hamil yang pernah mengalami kehamilan dan persalinan. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengubah sikap dan perilaku ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas,

perawatan bayi baru lahir melalui praktik. (Kepmenkes, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan menambah pemahaman ibu hamil tentang tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas dan diaharapkan dengan pengelolaan yang baik di kelas ibu hamil maka akan mengurangi resiko-resiko bahaya selama proses kehamilan, persalinan dan nifas serta ibu dapat segera mengetahui jika ada tanda-tanda kelainan selama kehamilan.

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan Anak (Kepmenkes, 2011).

Kegiatan Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu anak) (Kepmenkes, 2014).

Program pengelolaan kelas ibu hamil yang dibantu oleh kader posyandu berjalan 75% meskipun dalam kondisi pandemic covid 19, dengan demikian maka terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader dalam pengelolaan kelas ibu hamil di kelurahan gedung johor maka dapat diambil kesimpulan bahwa 75% kelas ibu hamil berjalan dengan baik dengan melibatkan 30 orang kader posyandu yang ikut terlibat mengelola kelas ibu hamil tersebut.

5. REFERENSI

- [1]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014, Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- [2]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- [3] Kecamatan Medan Johor 2015, Profil Kecamatan Medan Johor.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- [5] Soekidjo Notoadmodjo, 2010 Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, EGC Jakarta
- [6] Putri, Rahma (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Binaan Puskesmas Sukadana kota Surabaya Jawa Timur tahun 2011.Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia